

BAB I. PENDAHULUAN

Lalat pengorok daun *Liriomyza huidobrensis* (Blanchard) (Diptera: Agromyzidae) adalah hama pendatang yang ditemukan pertama kali di Cisarua-Bogor pada tahun 1994 (Rauf 1995). Segera setelah itu, hama ini kemudian menyebar ke berbagai daerah sentra produksi sayuran dataran tinggi di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Sulawesi Selatan. Hama *L. huidobrensis* bersifat polifag yang menyerang lebih dari 70 spesies tumbuhan yang tergolong ke dalam 20 famili (Rauf *et al.* 2000). Kerusakan berat umumnya terjadi pada kentang, seledri, ketimun, kacang buncis, tomat dsb. Kehilangan hasil pada kentang dan ketimun dapat mencapai 70-80%. Untuk mengendalikan hama ini, petani umumnya mengaplikasikan insektisida dengan frekuensi sekali seminggu atau bahkan dua kali dalam seminggu (Rauf 1999). Penggunaan insektisida telah menimbulkan resistensi terhadap hama, matinya musuh alami dan residu pada tanaman sayuran. Dalam hubungan ini, dirasa sangat mendesak untuk mengendalikan hama baru ini melalui pendekatan pengendalian hama terpadu (PHT).

Dalam PHT, pengendalian hayati merupakan taktik pengendalian yang perlu dikedepankan (Mujica dan Cisneros 2000). Untuk hama eksotik, pengendalian hayati yang umum dilakukan adalah dengan cara mendatangkan musuh alami dari negeri asalnya (Johnson 1993). Namun importasi musuh alami dari negeri lain (secara klasik) dikhawatirkan dapat menimbulkan risiko, yaitu berupa kompetisi dan tergesernya spesies parasitoid asli Indonesia (Murphy dan LaSalle 1999) dan banyak terjadi kegagalan dalam pengendalian hama. Oleh karena itu, upaya pengendalian hayati yang diusulkan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan parasitoid asli (*indigenous*) Indonesia sesuai dengan yang disarankan oleh Murphy dan LaSalle (1999). Hingga kini di Indonesia ditemukan 19 spesies parasitoid yang berasosiasi dengan hama pengorok daun (Rauf *et al.* 2000). Di antara parasitoid-parasitoid tersebut, *Opius chromatomyiae* Belokobylskij & Wharton (Hymenoptera: Braconidae) adalah parasitoid yang dominan ditemukan di lapangan.

O. chromatomyiae adalah endoparasitoid yang umum ditemui memarasit hama pengorok daun (Rustam 2002), namun tingkat parasitisasi sangat bervariasi

pada berbagai jenis tumbuhan inang dan juga belum tersedia informasi yang lengkap tentang peri kehidupan parasitoid tersebut, maka banyak hal yang masih perlu dikaji mengenai parasitoid ini untuk meningkatkan keefektifan pengendalian hama terpadu pengorok daun. Informasi mengenai demografi parasitoid ini, tanggapnya terhadap kepadatan inang, parasitisasi pada berbagai habitat inang, pelepasan inokulasi parasitoid pada awal tanam, dan pengaruh aplikasi bioinsektisida terhadap tingkat parasitisasinya sangat penting sekali dalam pemanfaatan *Opius* dalam mengendalikan hama pengorok daun pada pertanaman sayuran.